

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI PMB PERDAMAIANA DESA CANDI KEC BANDUNGAN KAB SEMARANG

Septi Tri Wahyuni¹⁾, Isri Nasifah²⁾

Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo^{1,2)}

Email : septitriw80@gmail.com¹⁾, inasifah@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Menurut Profil Anak Indonesia (2018) memperlihatkan bahwa pada tahun 2017 persentase bayi yang sakit atau yang dikenal dengan morbiditas atau angka kesakitan bayi adalah 15,86%. Studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Perdamaian pada 10 ibu nifas yang melahirkan di PMB Perdamaian telah dilakukan wawancara tentang pemberian kolostrum pada bayi dan alasannya. Dari 10 ibu nifas, 6 ibu nifas tidak memberikan kolostrum dengan alasan tidak tahu tentang kolostrum dan keluarganya pun tidak memberitahu ibu. Sedangkan dari 10 ibu nifas, 4 ibu nifas itu memberikan kolostrum dengan alasan sudah tahu apa itu kolostrum.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *Analitik Correlation* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 14-18 Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang melahirkan di PMB Perdamaian, Amd.Keb sebanyak 30 ibu nifas. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara *Total Sampling* yang diperoleh dengan melakukan kunjungan rumah (*dor to dor*) sebanyak 30 ibu nifas.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai $p (0,031) < p \text{ value } (0,05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Hasil perhitungan menunjukkan nilai $p (0,016) < p \text{ value } (0,05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

Diharapkan ibu nifas dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Kata Kunci : Kolostrum, Pengetahuan, Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Menurut Profil Anak Indonesia (2018) memperlihatkan bahwa pada tahun 2017 persentase bayi yang sakit atau yang dikenal dengan morbiditas atau angka kesakitan bayi adalah 15,86%. Angka kesakitan bayi di perkotaan sebesar 16,66%, relative lebih tinggi dibandingkan dengan di perdesaan sebesar 15,01%. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam persentase perempuan dan laki-laki.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada bayi dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi. ASI merupakan sumber kehidupan bagi anak yang sangat penting dalam pertama kehidupan seorang anak, dimana dalam air susu ibu terdapat banyak kandungan nutrisi yang dibutuhkan oleh anak yang menunjang tumbuh kembangnya seorang anak. Manfaat pemberian ASI makin dirasakan saat ASI diberikan secara eksklusif kepada bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja termasuk kolostrum tanpa memberikan makanan/minuman pendamping atau pengganti lain selain ASI, seperti Susu formula, jeruk, pisang, labu, madu, air putih, air teh dan tanpa tambahan makanan padat seperti bubur nasi, bubur susu, biskuit dan lain sebagainya, ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif sejak bayi dilahirkan sangat baik dilakukan karena bayi akan memperoleh kolostrum (Jahuri Iman, 2018).

Kolostrum merupakan susu pertama yang keluar dengan bentuk cairan kekuningan yang lebih kental dari ASI matur. Kolostrum diproduksi pada masa kehamilan sampai setelah kelahiran dan akan digantikan oleh ASI transisi dalam dua sampai empat hari setelah kelahiran bayi. Kolostrum mengandung protein 8,5%, sedikit karbohidrat 3,5%, lemak 2,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1%, dan vitamin larut lemak. Selain itu kolostrum juga tinggi Immunoglobulin A (IgA) yang berperan sebagai imun pasif pada bayi. Kemudian Kolostrum juga dapat berfungsi sebagai pencakar yang dapat membersihkan saluran pencernaan bayi baru lahir. Volume kolostrum sekitar 150-300 ml/24 jam (Jahuri Iman, 2018).

Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) tahun 2018, tidak ada data khusus mengenai pemberian kolostrum. Namun patokan keberhasilan pemberian kolostrum dapat kita lihat dari data proporsi Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Prevalensi pemberian kolostrum di Indonesia masih rendah. Hal ini ditunjukkan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang masih lebih rendah dari angka cakupan praktik IMD di dunia yaitu sebesar 4,2%, sedangkan di Indonesia hanya 39%. Angka ini masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain di sebagian negara Asia Tenggara misalnya myanmar (76%), Thailand (50%) dan Filipina (54%).

Menurut Iis Dahlia (2016), Faktor-Faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir antara lain faktor pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga (dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional), persepsi ibu, social budaya, serta sumber informasi.

Hasil penelitian Ayatullah Harun & Jumriani (2017) menunjukkan bahwa diketahui ibu yang memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir adalah ibu yang mempunyai tingkat pendidikan kurang (58,5%), dukungan keluarga yang baik (42,3%), dan dukungan petugas kesehatan yang baik (51,5%).

Studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Perdamaiana pada 10 ibu nifas yang melahirkan di PMB Perdamaiana telah dilakukan wawancara tentang pemberian kolostrum pada bayi dan alasannya. Dari 10 ibu nifas, 6 ibu nifas tidak memberikan kolostrum dengan alasan tidak tahu tentang kolostrum dan keluarganya pun tidak memberitahu ibu. Sedangkan dari 10 ibu nifas, 4 ibu nifas itu memberikan kolostrum dengan alasan sudah tahu apa itu kolostrum.

Dari hal diatas dapat disimpulkan masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Di masyarakat muncul perbedaan mengenai awal pemberian ASI. Sebagian masyarakat berpendapat agar tidak menyusui bayinya bila ASI masih berwarna kuning (kolostrum) karena mereka menganggap kolostrum kotor dan basi. Kolostrum ini sering tidak diberikan bahkan dibuang. Padahal kolostrum mengandung banyak manfaat yang sangat diperlukan oleh bayi. Pengamatan yang peneliti lihat dilapangan masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui dan mengerti tentang kolostrum karena masih rendahnya pengetahuan ibu tentang kolostrum. Dengan demikian perlu dilaksanakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *Analitik Correlational*. Penelitian ini untuk menilai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir serta untuk menilai hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relative pendek serta tempat tertentu, penelitian ini dilakukan pada beberapa objek yang berbeda taraf (Wiratna, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada bulan November yang melahirkan di PMB Perdamaiana, Amd.Keb sebanyak 30 ibu nifas. Dalam penelitian ini Teknik sampling yang digunakan adalah Total *Sampling* yaitu total ibu nifas <40 hari. Lokasi

pada penelitian ini dilakukan di PMB Perdamaian, Amd.Keb Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Umur		
<20 Tahun	0	0%
20-35 Tahun	27	90%
>35 Tahun	3	10%
Pendidikan		
Tidak Tamat SD	1	3,3%
SD	3	10%
SMP	15	50%
SMA	11	36,7%
Pekerjaan		
Swasta	3	10%
Petani	2	6,7%
IRT	25	83,3%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 30 responden dengan tiga kategori umur, yang pertama tidak ada ibu nifas yang berumur < 20 tahun, yang kedua umur 20-35 tahun sejumlah 27 ibu nifas (90%) dan yang ketiga umur > 35 tahun sejumlah 3 ibu nifas (10%). Dengan kategori Pendidikan tidak tamat SD sejumlah 1 responden (3,3%), pendidikan SD sejumlah 3 responden (10%), Pendidikan SMP sejumlah 15 responden (50%), dan Pendidikan SMA sejumlah 11 responden (36,7%). Dengan kategori pekerjaan Swasta sejumlah 3 responden (10%), petani sejumlah 2 responden (6,7%), dan Ibu Rumah Tangga (IRT) sejumlah 25 responden (83,3%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum

Kategori	Jumlah	Persentase
Baik	4	13,3 %
Cukup	19	63,4 %
Kurang	7	23,3 %
Total	30	100 %

Dilihat dari tabel diatas, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 ibu nifas. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dengan tingkat pengetahuan baik ada 4

responden (13,3%). Tingkat pengetahuan cukup ada 19 responden (63,4 %). Dan tingkat pengetahuan kurang ada 7 responden (23,3 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori tingkat pengetahuan yang paling banyak adalah kategori cukup yaitu dengan jumlah 19 responden (63,4 %).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Kategori	Jumlah	Persentase
Dukungan Keluarga		
Baik	26	86,7%
Cukup	3	10%
Kurang	1	3,3%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu nifas yang mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori baik sejumlah 26 (86,7%), cukup sejumlah 3 (10%), kurang sejumlah 1 (3,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu nifas mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori Baik yaitu 26 (86,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Fungsi Dukungan Keluarga

Kategori	Jumlah	Persentase
Dukungan Informasional		
Baik	21	70%
Cukup	7	23,3%
Kurang	2	6,7%
Dukungan Penilaian		
Baik	20	66,6%
Cukup	8	26,7%
Kurang	2	6,7%
Dukungan Instrumental		
Baik	20	66,6%
Cukup	5	16,7%
Kurang	5	16,7%
Dukungan Emosional		
Baik	20	66,6%
Cukup	6	20%
Kurang	4	13,4%

Dilihat dari tabel 4 Jumlah ibu nifas yang mendapatkan dukungan informasional dengan kategori baik sejumlah 21 (70%), cukup sejumlah 7 (23,3%), kurang sejumlah 2 (6,7%). Ibu nifas yang mendapatkan dukungan penilaian dengan kategori baik sejumlah 20 (66,6%), cukup sejumlah 8 (26,7%), kurang sejumlah 2 (6,7%). Ibu nifas yang mendapatkan dukungan instrumental dengan kategori baik sejumlah 20 (66,6%), cukup sejumlah 5 (16,7%), kurang sejumlah 5 (16,7%). Ibu nifas yang mendapatkan dukungan

emosional dengan kategori baik sejumlah 20 (66,6%), cukup sejumlah 6 (20%), kurang sejumlah 4 (13,4%).

Status Pemberian Kolostrum

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Pemberian Kolostrum

Kategori	Jumlah	Persentase
Diberikan	26	86,7%
Tidak Diberikan	4	13,3%
Total	30	100%

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden ibu nifas dalam penelitian ini adalah 30 responden. Ibu nifas yang memberikan kolostrum kepada bayi nya sejumlah 26 responden (86,7%). Sedangkan ibu nifas yang tidak memberikan kolostrum kepada bayi nya sejumlah 4 responden (13,3%). Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan ibu nifas memberikan kolostrum kepada bayi nya yaitu sejumlah 26 responden (86,7%).

Analisis Bivariat

Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum

Tabel 6. Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Pemberian Kolostrum

Kategori	Pemberian Kolostrum						P Value
	Diberikan		Tidak Diberikan		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	4	13,3	0	0	4	13,3	0,031
Cukup	18	60	1	3,4	19	63,4	
Kurang	4	13,3	3	10	7	23,3	
Total	26	86,6	4	13,4	30	100	

Tabel 6 diatas menunjukkan hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian kolostrum. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p(0,031) < \text{nilai } \alpha(0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Perdamaian. Dari 30 responden, ibu nifas yang memberikan kolostrum dengan tingkat pengetahuan baik sejumlah 4 responden (13,3%), tingkat pengetahuan cukup sejumlah 18 responden (60%) dan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 4 responden (13,3%). Sedangkan ibu nifas yang tidak memberikan kolostrum dengan tingkat pengetahuan baik tidak ada, tingkat pengetahuan cukup sejumlah 1 responden (3,4%), serta tingkat pengetahuan kurang sejumlah 3 responden (10%).

Jumlah ibu nifas yang paling banyak memberikan kolostrum dengan kategori pengetahuan cukup yaitu 18 (60%), walaupun ibu nifas dengan pengetahuan cukup yang paling banyak memberikan kolostrum, namun masih ada 1 ibu nifas yang tidak memberikan kolostrum hal ini dikarenakan dukungan keluarga yang kurang.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar umur ibu 20-35 tahun yaitu 27 (90%). Umur 20-35 tahun adalah umur yang reproduktif. Menurut Dewi Lestari (2020) diperoleh hasil uji statistic nilai $p=0,03 < \text{nilai } \alpha=0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara usia dengan pengetahuan antibiotic dan penggunaannya. Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan, 2011).

Pengetahuan berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar Pendidikan ibu adalah SMP yaitu sejumlah 15 (50%). Menurut Ayu Dharmawati dan I Nyoman Wirata (2016) diperoleh hasil uji statistic nilai $p=0,037 < \text{nilai } \alpha=0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara Pendidikan dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa Pendidikan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, pola hidup dan memotivasi untuk berperan serta dalam pembangunan, dan semakin tinggi Pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi (Wawan, 2011).

Pengetahuan berdasarkan Pekerjaan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sejumlah 25 (83,3%). Menurut penelitian Vivi Budiart, dkk (2018) menunjukkan bahwa hasil uji statistic nilai $p= 0,028 < \text{nilai } \alpha=0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor pekerjaan, karena pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2011).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Leni Halimatusyadiah (2019) yang dilakukan di Puskesmas Curug Kota Serang Provinsi Banten, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang yang tidak memberikan kolostrum yaitu 14 (45,2%) sedangkan ibu dengan pengetahuan baik yang memberikan kolostrum yaitu 17 (54,8%). Hasil uji *chi square* nilai *P value* adalah 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *P value* $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum.

Analisis Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian Kolostrum

Tabel 7. Analisis Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian Kolostrum

Kategori	Pemberian Kolostrum						P Value
	Diberikan		Tidak Diberikan		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	24	80	2	6,7	26	86,7	0,016
Cukup	2	6,7	1	3,3	3	10	
Kurang	0	0	1	3,3	1	3,3	
Total	26	86,7	4	13,3	30	100	

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p(0,016) < \text{nilai } \alpha(0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Perdamaian. Dari 30 responden, ibu nifas yang memberikan kolostrum dan mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori baik sejumlah 24 responden (80%), dukungan keluarga dengan kategori cukup sejumlah 2 responden (6,7%), serta tidak ada dukungan keluarga dengan kategori kurang (0%). Sedangkan ibu nifas yang tidak memberikan kolostrum dan mendapatkan dukungan keluarga dengan kategori baik sejumlah 2 responden (6,7%), dukungan keluarga dengan kategori cukup sejumlah 1 responden (3,3%), serta dukungan keluarga dengan kategori kurang sejumlah 1 responden (3,3%).

Dukungan keluarga yang paling banyak memberikan kolostrum yaitu dengan kategori dukungan keluarga baik sejumlah 24 (80%). Meskipun ibu yang memberikan kolostrum palng banyak dengan kategori dukungan keluarga baik, namun masih ada ibu yang tidak memberikan kolostrum yaitu sejumlah 2 (6,7%), hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang.

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi, dan nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai dan tentram. Bentuk dukungan keluarga terhadap anggota keluarga adalah secara moral atau material. Adanya dukungan keluarga akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri si penerima dukungan (Misgiyanto & Susilawati, 2014).

Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas social ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat Pendidikan, semakin tinggi tingkat Pendidikan makan semakin tinngi pula dukungan yang diberikan (Friedman, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nindya Kurniawati dan Yessika Marsela Jamaludin (2019) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* nilai *P value* adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *P value* $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi status pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Perdamaian Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik ibu nifas yang melahirkan di PMB Perdamaian sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu 90%, kemudian mayoritas Pendidikan terakhir ibu nifas adalah SMP (50%), serta kebanyakan pekerjaannya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 83,3%.
2. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan status pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Perdamaian dengan nilai $p=0,031$
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan status pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Perdamaian dengan nilai $p=0,016$

Saran

1. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan agar petugas kesehatan lebih meningkatkan pengetahuan sebagai upaya memberikan informasi yang benar dan lebih banyak memberikan penyuluhan maupun Pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI terutama manfaat dan keunggulan dari Kolostrum.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, seperti pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, persepsi ibu, social budaya, serta sumber informasi. Untuk itu peneliti menyarankan agar dilakukan penelitian terhadap variable yang lain untuk mengetahui faktor yang lebih banyak mempengaruhi status pemberian kolostrum.

3. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan maupun mencari informasi melalui media masa dan elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni & Saryono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Asrawati. 2011. *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Post Partum tentang Manfaat Pemberian Kolostrum di RSIA SITI FATIMAH MAKASSAR*. FIK Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Astuti, Sri, dkk. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ayuni, Dini Qurrata. 2020. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Post Operasi Katarak*. Padang : Pustaka Galeri Mandiri
- Budiart, Vivi, dkk. 2018. *Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya.
- Dahlia, Iis. 2016. *Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Status Pemberian Kolostrum pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kecamatan Ciputat*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Dharmawati, Ayu & I Nyoman Wirata. 2016. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar*. Poltekkes Denpasar
- Dwienda R, Octa, dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi/Balita dan Anak Prasekolah untuk Para Bidan*. Yogyakarta : Deepublish
- Friedman. 2013. *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Halimatusyadiah, Leni. 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Curug Kota Serang Provinsi Banten*. STIKES Salsabila Serang
- Harun, Ayatullah & Jumriani. 2017. *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di RSKDIA PERTIWI MAKASSAR*. Akbid Pelamonia Kesdan VII/Wirabuana Makassar
- Haryono, Rudi & Sulis Setianingsih. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Henindita, Meta. 2018. *Mommyclopedia Tanya-jawab tentang Nutrisi di 1000 hari Pertama Kehidupan Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika

- Jauhari Iman, dkk. 2018. *Perlindungan Hak Anak Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI)*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Juwita, Septiana & Retno Dewi Priskusanti. 2020. *Asuhan Neonatus*. Pasuruan Jawa Timur : Kiara Media
- Kemendes RI. 2013. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*.
- Lestari, Dewi. 2020. *Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Desa Dawung*. Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
- Mastiningsih Putu & Yayuk Chritiyanti Agustina. 2019. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dan Menyusui*. Bogor : IN MEDIA
- Misgianto & Susilawati. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurasmi. 2020. *Manfaat Omega 3 Terhadap Nutrisi Janin : Studi Pengetahuan Ibu Hamil*. Jawa Barat : CV. Adanu Abimata
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika
- Pitriani Risa & Rika Andriyani. 2014. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (ASKEB III)*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Profil Anak Indonesia. 2018. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)
- Putri, Kristy Mellya. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Kolostrum di RSIA Annisa Kota Jambi*. Akbid Jakarta Mitra Sejahtera.
- Rianti. 2014. *Mitos-Mitos dan Fakta Seputar ASI*. Yogyakarta : Flash Books
- Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS). 2018
- Septiani, Minda & Liza Ummami. 2020. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum pada Bayi di BPM Nurhayati, S., SiT Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireun*. Universitas Ubudiyah Indonesia
- Sinaga, Enny Keristiana, dkk. 2019. *Statistika Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT PUSTAKA BARU

- Sutomo, Budi & Dwi Yanti Anggraini. 2010. *Makanan Sehat Pendamping ASI*. Jakarta Selatan : Demedia Pustaka
- Suwaryo, Putra Agina Widyaswara & Podo Yuwono. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor*. Program Studi Keperawatan Stikes Muhammadiyah Gombong
- Wahyuningsih, Heni Puji. 2018. *Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Kemenkes RI
- Wahyuningsih, Sri & Mahasiswa D3 Kebidanan. 2019. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum dilengkapi dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Walyani Elisabeth Siwi. 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Mneyusui*. Yogyakarta : PT PUSTAKA BARU
- Wawan, Dewi. 2011. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Wiji. 2013. *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika